

Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Tinjauan Pragmatik)

¹Widya Sari, ²Aliem Bahri, ³Andi Syamsul Alam

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³widyasarijamaluddin@gmail.com, ²Aliembahri@unismuh.ac.id, ³andisyamsulalam@unismuh.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan latar belakang ekonomi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan tinjauan pragmatik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang umum di gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada percakapan antara siswa dengan guru di dalam kelas VIII A SMPN 2 Galesong, peneliti menemukan frekuensi kemunculan tindak tutur berterima kasih sebanyak 8 kali dengan persentase 25,80, tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 5 kali dengan persentase 16,12%, tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 kali dengan persentase 19,35%, tindak tutur meyalahkan sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90%, tindak tutur memuji sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90, dan tindak tutur belasungkawa sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak digunakan yaitu bentuk tindak tutur berterima kasih. Sedangkan peneliti menemukan tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong yakni, 9 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas atas, 18 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas menengah, dan 4 siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah. Frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi atas sebanyak tiga tuturan yang jumlah 9 siswa dengan persentase 29,03%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah sebanyak 3 tuturan yang berjumlah 18 siswa dengan persentase 58,06%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah sebanyak 2 tuturan yang berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,90%

Keywords: *Tindak Tutur Ekspresif, Tinjauan Pragmatik*

Introduction

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Sebuah kounikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara interaksi. Manusia dan bahasa tidakdapat dipisahkan, karena bahasa merupakan hasil proses berpikir manusia. Apabila manusia tidak mempunyai bahasa maka komunikasi antar masyarakat tidak akanterjadi. Bahasa menurut Webster (dalam Yendra 2018: 3) adalah alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda,bunyi, gesture, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Yendra (2018: 4) bahasa selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah

satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrar manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dikaji berdasarkan konteksnya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa dengan pertimbangan konteks yaitu bidang pragmatik.

Pragmatik sebagai salah satu ilmu bahasa, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan berkaitan dengan itu Suryanti (2020: 10) pragmatik merupakan tataran yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik mengkaji tentang tindak tutur dan juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dan pesan dari pembicaraan tersebut dapat atau bisa dipahami oleh mitra tutur (Darwis, 2018: 21). Objek kajian pragmatik terdiri dari deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur dan struktur wacana. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang maknanya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang didalamnya terkait fungsi dan makna lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya. Selanjutnya menurut Searle (dalam Ariyanti dan Ida) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Interaksi belajar mengajar bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai media untuk saling berinteraksi antara guru dan siswa. Melalui komunikasi yang baik maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran akan terwujud. Seorang guru harus menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Galesong dengan pertimbangan berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Penelitian ini terkait dengan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tutur ekspresif siswa terhadap guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Leech khususnya dalam pembagian bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMPN 2 Galesong".

Method

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. menjadi fokus pada penelitian yaitu bentuk dan fungsi tuturan ekspresif guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik kelas VIII SMP 2 Galesong. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi dan alat tulis untuk memudahkan klasifikasi tuturan dan mendukung kelancaran proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik catat dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Results and Discussion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMPN 2 Galesong meliputi : (1) tuturan ekspresif berterima kasih (*thanking*), (2) tuturan ekspresif memberi selamat (*congratulating*), (3) tuturan ekspresif meminta maaf (*pardoning*), (4) tuturan ekspresif menyalahkan (*blaming*), (5) tuturan ekspresif memuji (*praising*), (6) tuturan ekspresif belasungkawa (*condoling*).

Berdasarkan penelitian tersebut data diperoleh dengan melakukan empat kali pertemuan. Untuk lebih jelas berikut ini tabel hasil analisis data bentuk tuturan ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMPN 2 Galesong yang meliputi : tuturan ekspresif berterima kasih, tuturan ekspresif memberi selamat, tuturan ekspresif meminta maaf, tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif belasungkawa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Bentuk Tuturan Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik

No.	Bentuk Tuturan Ekspresif	Data Penelitian	Tempat dan Waktu Pengambilan Data
1.	Tuturan ekspresif berterima kasih	Guru : baik, cukup sekian pelajaran hari ini. Pr nya jangan lupa dikerjakan dirumah yahhhh... Siswa : iyye bu. Terima kasih.	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses belajar Bahasa Indonesia.
2.	Tuturan ekspresif mengucapkan selamat	Guru: Assalamualaikum, selamat pagi nak. Siswa : waalaikumsalam, selamat pagi juga ibu.	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses belajar Bahasa Indonesia.
3.	Tuturan ekspresif meminta maaf	Guru : kemarin ibu kasih tugas yah? Silahkan dikumpul di depan.	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses

		Siswa : maaf ibu, buku saya ketinggalan dirumah.	belajar Bahasa Indonesia.
4.	Tuturan ekspresif menyalahkan	Guru : nak, kamu kenapa tidak mencatat yang ibu tulis di papan tulis? Siswa : dipinjam pulpenku sama itu bu, (sambil menunjuk teman yang ada depannya).	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses belajar Bahasa Indonesia.
5.	Tuturan ekspresif memuji	Siswa 1 : iyya tawwa tingginya nilainya... Siswa 2 : asikk eee...	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses belajar Bahasa Indonesia.
6.	Tuturan ekspresif belasungkawa	Siswa 1 : kenapa kemarin tida datang ki ke sekolah? Siswa 2: sakit ka. Siswa 1 : oohhhh... tapi sembuh mi to? Siswa 2 : iyya, sembuh ma Siswa 1 : istirahat mi dulu, janganmi ikut main. Siswa 2 : iyya.	Dalam ruang kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung saat proses belajar Bahasa Indonesia.

Tindak tutur ekspresif menurut Rustono (2017) adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur dengan tujuan agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Austin (1962) yang membagi tindak tutur ekspresif ini menjadi enam jenis. Berikut ulasan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan dan dilaksanakan dalam kelas VIII A SMPN 2 Galesong. Semua data hasil penelitian teknik dokumentasi dan catat di uraikan berdasarkan fokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.

Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur sebelumnya memuji penutur sehingga penutur membalasnya dengan ucapan terima kasih atau karena kebaikan mitra tutur memberikan atau melakukan sesuatu kepada penutur. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud mengucapkan rasa terima kasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada data berikut.

Guru : baik, cukup sekian pelajaran hari ini. Pr nya jangan lupa dikerjakan dirumah yahhhh...

Siswa : iyye bu. Terima kasih.

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindak tutur terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dalam kelas dengan memberikan tugas di rumah. Kemudian salah satu siswa membalas perkataan guru tersebut dengan ucapan iyye bu, terima kasih.

Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan mengandung ucapan doa, harapan agar sejahtera atau pemberian selamat atas suatu pencapaian. Tutur ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada mitra tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat dapat dilihat pada data berikut.

Guru : Assalamualaikum, selamat pagi nak.

Siswa : Waalaikumsalam, selamat pagi juga ibu.

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindak tutur terjadi pada awal pembelajaran. Guru mengucapkan selamat pagi kepada siswanya untuk memulai proses pembelajaran didalam kelas. Kemudian ucapan guru dibalas oleh siswanya dengan ucapan yang sama yaitu ucapan selamat pagi.

Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf ialah tuturan mengungkapkan permintaan ampun atau menyesali kesalahan yang diperbuat. Tuturan terjadi ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan tetapi ada satu siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat dilihat pada data berikut.

Guru : kemarin ibu kasih tugas yah? Silahkan dikumpul di depan.

Siswa : maaf ibu, buku saya ketinggalan dirumah.

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindak tutur terjadi pada awal pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian salah satu siswa membalas tuturan guru tersebut dengan meminta maaf karena lupa membawa buku tugas yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ialah tindak tutur melemparkan, menyatakan, atau menganggap salah suatu hal. Tuturan ini terjadi ketika guru bertanya kepada salah satu siswa yang tidak mencatat apa yang guru tersebut sudah tulis papan tulis. Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dapat dilihat pada data berikut.

Guru : nak, kamu kenapa tidak mencatat yang ibu tulis di papan tulis?

Siswa : dipinjam pulpenku sama itu bu, (sambil menunjuk teman yang ada depannya).

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindakan tutur terjadi pada akhir pembelajaran. Guru bertanya kepada salah satu siswa yang tidak mencatat apa yang telah guru tersebut. Kemudian siswa tersebut membalas dengan tuturan guru dengan mengucapkan jika pulpenya telah dipinjam oleh temannya.

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji ialah tuturan mengungkapkan perasaan lagum terhadap sesuatu. Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik. Didalam konsep tindak tutur, memuji merupakan tindak tutur ekspresif sebagai ungkapan ekspresi kekaguman penutur akan sesuatu yang dianggapnya baik terhadap lawan tuturnya. Tuturan ekspresif memuji dapat dilihat dari data berikut.

Siswa 1 : iyya tawwa tingginya nilainya.

Siswa 2 : asikk eee...

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindakan tutur terjadi pada akhir pembelajaran. Guru membagikan buku tugas siswa kemudian mengumumkan nama siswa yang mendapat nilai tertinggi. Kemudian salah satu siswa memberikan pujian.

Bentuk tindak tutur ekspresif belasungkawa

Tindak tutur ekspresif belasungkawa merupakan tuturan turut berduka cita atau menyatakan tindakan bersedih hati kepada seseorang. Mengucapkan belasungkawa adalah memberikan ucapan kepedulian kepada seseorang baik untuk mendapatkan atau mengalami sesuatu musibah. Bentuk tuturan ekspresif mengucapkan belasungkawa dapat dilihat pada data berikut.

Siswa 1 : kenapa kemarin tida datang ki ke sekolah?

Siswa 2: sakit ka.

Siswa 1 : oohhhh... tapi sembuh mi to?

Siswa 2 : iyya, sembuh ma

Siswa 1 : istirahat mi dulu, janganmi ikut main.

Siswa 2 : iyya.

Konteks :

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tuturan langsung. Tindakan tutur terjadi pada awal pembelajaran antara siswa dengan siswa yang lainnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satu siswa menuturkan tuturan belasungkawa kepada siswa lain yang tdk sempat mengikuti pembelajaran kemarin dikarenakan lagi sakit. Siswa tersebut menyuruh siswa yang masih sakit ini untuk tetap berada ditempat duduknya dan tidak ikut bermain bersama siswa yang lain dikarenakan masih lemah dan masih kurang sehat.

Tabel 2 Persentase Tindak Tutur Ekspresif

No.	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data	Persentase
1.	Berterima kasih	8	25,80%
2.	Mengucapkan selamat	5	16,12%
3.	Meminta maaf	6	19,35%
4.	Menyalahkan	4	12,90%
5.	Memuji	4	12,90%
6.	Belasungkawa	4	12,90%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi kemunculan tindak tutur berterima kasih sebanyak 8 kali dengan persentase 25,80, tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 5 kali dengan persentase 16,12%, tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 kali dengan persentase 19,35%, tindak tutur meyalahkan sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90%, tindak tutur memuji sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90, dan tindak tutur belasungkawa sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak digunakan yaitu bentuk tindak tutur berterima kasih.

Berikut ulasan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong melalui tuturan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan dan dilaksanakan dalam kelas VIII A SMPN 2 Galesong. Semua data hasil penelitian teknik dokumentasi dan catat di uraikan berdasarkan fokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.

Tabel 3 Hasil analisis data siswa berdasarkan latar belakang ekonomi

No.	Latar Belakang Ekonomi	Jumlah Siswa
1.	Kelas atas (<i>upper class</i>)	9
2.	Kelas menengah (<i>middle class</i>)	18
3.	Kelas bawah (<i>lower class</i>)	4
Jumlah data		31

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan latar belakang ekonomi siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong yakni, 9 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas atas, 18 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas menengah, dan 4 siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah.

Kelas atas (*upper class*), kelas atas atau *upper class* berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

Kelas menengah (*middle class*), kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam

memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

Kelas bawah (lower class), kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Tabel 4. Persentase tindak tutur ekspresif siswa berdasarkan latar belakang ekonomi

No.	Latar belakang ekonomi	Bentuk tindak tutur	Jumlah data	Persentase
1.	Kelas atas (upper class)	Tuturan berterima kasih.	4	29,03%
		Tuturan menyalahkan.	3	
		Tuturan memuji.	2	
2.	Kelas menengah (middle class)	Tuturan bela sungkawa.	4	58,06%
		Tuturan meminta maaf.	6	
		Tuturan berterima kasih	8	
3.	Kelas bawah (lower class)	Tuturan mengucapkan selamat	2	12,90%
		Tuturan berterima kasih.	2	
Jumlah data			31	100%

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi atas sebanyak tiga tuturan yang jumlah 9 siswa dengan persentase 29,03%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah sebanyak 3 tuturan yang berjumlah 18 siswa dengan persentase 58,06%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah sebanyak 2 tuturan yang berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,90%.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang umum di gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada percakapan antara siswa dengan guru di dalam kelas VIII A SMPN 2 Galesong, peneliti menemukan frekuensi kemunculan tindak tutur berterima kasih sebanyak 8 kali dengan persentase 25,80, tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 5 kali dengan persentase 16,12%, tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 kali dengan persentase 19,35%, tindak tutur meyalahkan sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90%, tindak tutur memuji sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90, dan tindak tutur belasungkawa sebanyak 4 kali dengan persentase 12,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak digunakan yaitu bentuk tindak tutur berterima kasih.

Sedangkan peneliti menemukan tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong yakni, 9 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas atas, 18 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas menengah, dan 4 siswa yang berlatar belakang

ekonomi bawah. Frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi atas sebanyak tiga tuturan yang jumlah 9 siswa dengan persentase 29,03%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah sebanyak 3 tuturan yang berjumlah 18 siswa dengan persentase 58,06%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah sebanyak 2 tuturan yang berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,90%.

References

- Alek, A. dan Achmad, H. P. (2012) *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. dkk. (2019) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Annisa, L. (2016) *Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Fluerașu, R.-F. (2015) *Narrative and Anecdote-Storytelling Genres in the Literary Text*. *Journal of Romanian Literary Studies*. Editura Arhipelag XXI, (07), hal. 1215–1222.
- Hidayat, M. N. (2017) "Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kerinci dalam Proses Pembelajaran," *Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kerinci dalam Proses Pembelajaran*.
- Ilham, M. (2018) *Analisis Tindak Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pangkajene*. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, Badan Penerbit UNM, hal. 191–209.
- Leech, G. N. (2016) *Principles of Pragmatics*. London: Routledge.
- Mulyana, D. (2005) *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ronan, P. (2015) *Categorizing Expressive Speech Acts in the Pragmatically Annotated SPICE Ireland Corpus*. *ICAME Journal*. De Gruyter, 39(1), hal. 25–45.
- Rustono (2017) *Pragmatik*. Semarang: CV. Kastara.
- Saleh, M. dan Mahmudah (2006) *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sari, F. D. P. (2012) *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), hal. 1–14.
- Yuliana, R., Rohmadi, M. dan Suhita, R. (2013) *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *BASASTRA*, 1(2), hal. 280–293.
- Zainuddin, Z. (2018) *Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Pinrang*. Makassar: Universitas Negeri Makassar